

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan dan masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan.

Berikut pengertian metode deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui

keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2017:147). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Cahaya Pelita Surya

Sedangkan Metode Verifikatif Menurut Sugiyono (2017:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Cahaya Pelita Surya

3.1 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Variabel (X_1) yaitu Lingkungan Kerja, Variabel (X_2) yaitu Budaya Organisasi dan Variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38)

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Lingkungan Kerja (X_1), Budaya Organisasi (X_2), Kinerja Karyawan (Y) Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas), (X)

Sugiyono (2018:57) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Lingkungan Kerja sebagai variabel independen (X_1)

Menurut Sedamayanti (2019:25) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan

maupun sebagai kelompok.

b. Budaya Organisasi sebagai variabel independen (X_2)

Menurut Ivancevich et.al. (2018:118) Budaya organisasi adalah apa yang dipersepsikan karyawan dan cara persepsi itu menciptakan suatu pola keyakinan, nilai, dan ekspektasi. Budaya organisasi mencerminkan perilaku individu dan kelompok. Budaya organisasi yang kuat mencerminkan nilai-nilai, mendorong anggotanya untuk berinovasi, menjaga kualitas, berorientasi pada pelanggan, bekerja keras, menunjukkan perilaku-perilaku individu dan anggota yang memiliki kepuasan kerja, berkontribusi positif, membangun hubungan yang harmonis, serta bekerja secara efektif dan efisien.

2. Variabel dependen (variabel terikat), (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Pengertian dari Kinerja Karyawan (Y) merupakan “kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu” Veithzal Rivai Zainal *Et Al* (2018:406)

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan pedoman bagi pembuat kuesioner guna memperoleh data yang akurat dari responden. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel pokok yaitu Lingkungan Kerja (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) sebagai variabel

bebas dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berikut ini variabel penelitian pada tabel 3.1 semua indikator diukur dengan skala ordinal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Lingkungan Kerja (x_1) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Menurut Alex Nitsemto (dalam Surajiyo dkk 2020:51)	Suasana Kerja	Tempat kerja	Tingkat kondisi tempat kerja	Ordinal	1
		Fasilitas	Tingkat kelengkapan fasilitas pendukung kerja	Ordinal	2
		Kebersihan	Tingkat kebersihan di tempat kerja	Ordinal	3
		Pencahayaan	Tingkat pencahayaan di tempat kerja	Ordinal	4
		Ketenangan	Tingkat ketenangan di tempat kerja	Ordinal	5
	Hubungan dengan rekan kerja	Komunikasi antar pegawai	Tingkat komunikasi antar pegawai	Ordinal	6
		Keharmonisan antar pegawai	Tingkat keharmonisan dengan rekan kerja	Ordinal	7
	Hubungan antara bawahan dan pimpinan	Hubungan dengan pemimpin	Tingkat komunikasi dengan pemimpin	Ordinal	8
		Keharmonisan antara bawahan dan pimpinan	Tingkat keharmonisan antar bawahan dan pimpinan	Ordinal	9
Budaya Organisasi (x_2) Budaya organisasi adalah sebuah pola dari berbagai asumsi dasar yang ditemukan, diciptakan, atau	Adaptasi Eksternal	a.Misi	Tingkat Misi Perusahaan	Ordinal	10
		b. Tujuan	Tingkat tujuan yang tercapai	Ordinal	11

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
dikembangkan oleh sebuah kelompok dengan tujuan agar organisasi belajar mengatasi dan menanggulangi masalah-masalah yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integrasi internal yang sudah berjalan dengan cukup baik. Edgar Schein (dalam Yusuf Hadijaya 2020:3)		c.Sarana Dasar	Tingkat sarana dasar yang ada	Ordinal	12
		d.Pengukuran Keberhasilan	Tingkat keberhasilan pekerjaan	Ordinal	13
		e. Strategi Cadangan	Tingkat strategi Cadangan	Ordinal	14
	Integrasi Internal	a. Bahasa yang sama	Tingkat keserasian dalam Bahasa	Ordinal	15
		b.Batasan dalam Kelompok	Tingkat batasan atasan dan rekan kerja	Ordinal	16
		c.Penempatan status/kekuasaan	Tingkat penempatan kekuasaan	Ordinal	17
		d.Hubungan dalam Kelompok	Tingkat hubungan antar atasan dan rekan kerja	Ordinal	18
		e.Penghargaan	Tingkat penghargaan yang diterima	Ordinal	19
	Asumsi-asumsi Dasar	a. Hubungan dengan Lingkungan	Tingkat hubungan dengan lingkungan	Ordinal	20
		b.Hakekat kegiatan manusia	Tingkat kegiatan manusia	Ordinal	21
		c.Hakekat kenyataan dan kebenaran	Tingkat kenyataan dan kebenaran	Ordinal	22
		d.Hakekat waktu	Tingkat waktu	Ordinal	23
		e.Hakekat kebenaran manusia	Tingkat kebenaran manusia	Ordinal	24

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			Tingkat hubungan antar manusia	Ordinal	25
			Tingkat homogenitas versus geterogenitas	Ordinal	26
Kinerja karyawan (y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Jhon Miner (dalam Emron Edison dkk 2018:192)	1. Kualitas Pekerjaan	a. Kesalahan	Tingkat kesalahan dalam bekerja	Ordinal	27
		b. Kerusakan	Tingkat kerusakan dalam bekerja	Ordinal	28
		c. Kecermatan	Tingkat kecermatan dalam bekerja	Ordinal	29
	2. Kuantitas Pekerjaan	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja.	Ordinal	30
		b. Target Kerja	Tingkat target kerja dalam bekerja	Ordinal	31
	3. Penggunaan waktu dalam kerja	a. Absensi	Tingkat ketidakhadiran	Ordinal	32
		b. Keterlambatan	Tingkat keterlambatan	Ordinal	33
		c. Waktu kerja efektif/jam kerja hilang	Tingkat efektivitas waktu kerja		34
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat kerjasama antar karuawan	Ordinal	35

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi penelitian dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah peneliti pun ada yang disebut sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel sangat membantu peneliti karena peneliti tidak perlu memiliki keseluruhan karyawan cukup hanya sebagian karyawan saja.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Dalam penelitian ini populasinya adalah 60 karyawan (Studi Kasus pada CV Cahaya Pelita Surya). Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus sampel jenuh.

3.3.2 Sampel

Arikunto (2013:73) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang di bidang operasional.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:81) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan non probability sampling. Menurut Sugiyono (2018:84) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *sampling jenuh*, dan *snow ball sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh, menurut Sugiyono (2018:85) sampling jenuh yaitu adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber

data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan menggunakan survei langsung ke CV Cahaya pelita Surya sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan CV Cahaya pelita Surya.

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti di CV Cahaya pelita Surya guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden

secara langsung sehingga hasil pengisian akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah di susun sebelumnya. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV Cahaya pelita Surya.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur dan profil CV Cahaya pelita Surya.
- b. Rekapitulasi absensi karyawan CV Cahaya pelita Surya.
- c. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- d. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- e. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti

3.5 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini

dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Simamora Pengujian validitas (2014 :172) yaitu :

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang ingin di ukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang dapat dari variabel yang diteliti”.

Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun untuk menghitung validitas dengan menggunakan *Pearson Product Moment* menurut sugiyono (2018:183) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden/sampel

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total jawaban (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor item X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat total pada masing-masing skor jawaban Y

$\sum xy$ = jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Hasil perhitungan setiap butir pertanyaan diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat dari tabel *item total statistic* di dalam *corrected item-total correlation* yang nilai (r_{hitung}) harus $> 0,3$ agar valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018:121). Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian realibilitas instrumen perlu dilakukan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half* yang dimana hasilnya dapat dilihat di program SPSS, tabel reliability statistic yaitu *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Menguji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus dari S. Arikunto (2013:239) sebagai berikut :

$$r^1 = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir varians

σ_t^2 = Total varians

Setiap instrument dikatakan reliabel apabila nilai dalam Cronbach's Alpha melebihi 0,7 ($\alpha > r_{tabel}$) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0,7 ($\alpha < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai korelasinya, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan internal *consistency* dengan teknik belah dua dari *spearman brown (split half)* menurut sugiyono (2018:131) yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dan memperbaiki reliabilitas instrument yaitu sebagai berikut :

$$r_1 \frac{2 r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai dengan skala likert. Sugiyono (2018:93) mengatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018 : 94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum(\text{Frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 5 Nilai terendah = 1

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{jumlah Kriteria Pertanyaan}} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

Interval : 5-1 = 4

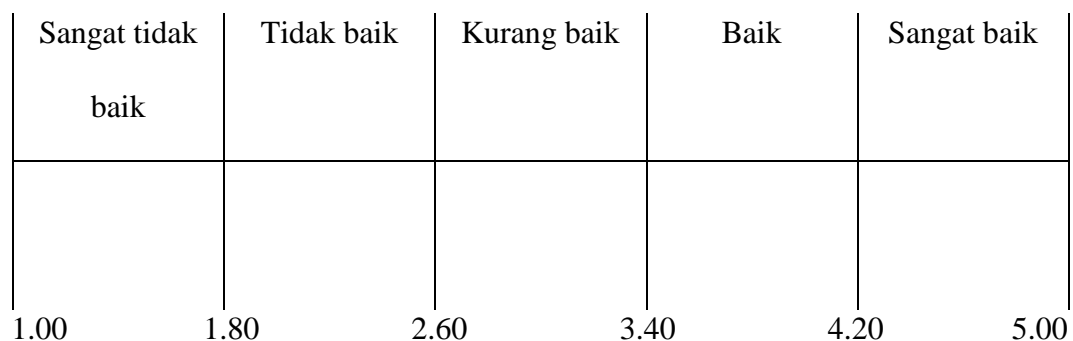
Jarak interval : (5-1) : 5 = 0,8

Tabel 3.3
Kategori skala

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : sugiyono (2018:97)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis kontinum

Sumber : Sugiyono (2018:95)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (sugiyono, 2018:69). Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang di

gunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang di dapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam mengola datanya. Sebelum data di analisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap reponden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung nilai skala (*Scale Value SV*) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media laptop, yaitu menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. dikatakan regresi berganda, karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Mengingat dalam penelitian ini variabel memiliki dua prediktor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut: Rumus yang digunakan menurut sugiyono (2018:188) yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)

α = Bilangan konstanta atau nilai tetap

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)

e = Kesalahan (Error)

Untuk mendapatkan nilai a , b_1 , dan b_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1Y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2Y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 , b_2 , dan b_3 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2017:277) menyatakan, korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{Jk(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefesien Korelasi Berganda

$JK_{(\text{reg})}$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Mencari $JK_{(\text{reg})}$ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$JK_{(\text{reg})} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana : $\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$

yaitu :

$R = -1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y negatif.

$R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

$R = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y positif.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling

berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi dan Tafsiran Besarnya

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , terhadap variabel Y . Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 , X_2 , (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan menurut sugiyono (2018:292) sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = korelasi koefisien berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variable - variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS statisticts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variable X_1 (Lingkungan Kerja), X_2 (Budaya Organisasi) dan Y (Kinerja Karyawan) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji simultan

dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (*Analysis of Variance*). Menentukan taraf nyata (*signifikan*) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ (F_{sig} atau F_{tabel}). Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut menurut sugiyono (2018:192) :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_a : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Karyawan. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung}

dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*. Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial menurut Sugiyono (2018:184) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Nilai korelasi parsial

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikansi (membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

Peneliti menggunakan taraf signifikansi (batas toleransi kesalahan) sebesar 10%. Hasil dari pengujian t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} menurut ketentuan dari Sugiyono (2018:185) adalah sebagai berikut :

1. Taraf nyata (signifikan) yang digunakan adalah = 0,05, nilai dibandingkan dengan dan ketentuannya sebagai berikut:
 - a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. H_a diterima (yang memiliki arti signifikan).
 - b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. H_a ditolak (yang memiliki arti tidak signifikan).
2. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara parsial, apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, di mana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3

- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di CV Cahaya Pelita Surya, yang berlokasi di Jln. Cabang Empat, Desa Hurip Jaya, Kecamatan Bebelan RT 002 RW 002 Bekasi Jawa Barat 17610 Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 21 November 2022 – selesai